

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru berperan penting pada proses pendidikan, sehingga guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Hal ini meliputi kinerja, penguasaan landasan profesional, penguasaan materi akademik, penguasaan proses kerja, penyesuaian interaksional, dan kepribadian.<sup>1</sup> Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

Ketika guru memasuki kelas, guru dihadapkan pada dua masalah utama, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah membantu peserta didik mencapai tujuan khusus pengajaran langsung. Sedangkan masalah manajemen adalah upaya menciptakan dan memelihara kondisi agar proses interaksi pendidikan berlangsung efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Pada proses pembelajaran, guru menggunakan pendekatan ataupun metode untuk membuat pembelajaran tersampaikan dengan baik, serta membuat suasana pembelajaran tidak terasa membosankan. Prosedur pengembangan kegiatan belajar dan pembelajaran di dalam kelas meliputi kegiatan pendahuluan,

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h.139.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 144-145.

pengembangan materi dan penutup. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran antara lain dilakukan dengan penyajian apersepsi dan motivasi karena pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan pengetahuan awal peserta didik dan materi yang akan disampaikan. Kegiatan apersepsi sebaiknya dilakukan juga pada kegiatan inti agar dapat terus menumbuhkan motivasi peserta didik.<sup>3</sup>

Matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk mempunyai kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Matematika juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam proses jual beli.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang memuat tentang pentingnya matematika untuk dipelajari yakni dalam Q.S. Yunus/10: 5.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا

بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Tafsir Al-Mishbah menjelaskan tafsir dari ayat ini bahwa Allah telah menetapkan manzilah-manzilah, yakni tempat-tempat dalam perjalanannya menggitari matahari, bagi bulan agar manusia mengetahui bilangan tahun dan perhitungan

---

<sup>3</sup> Fitri Rahma Octaviani1, Anita Tri Murniasih, Dyah Kusuma Dewi dan Lina Agustina, "Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring", Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Desember 2020.

<sup>4</sup> Eny Sulistiani, Masrukan, "Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA", dalam artikel penelitian Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016, h.606

waktu. Karena dengan matahari manusia dapat menghitung hari-hari dan dengan bulan manusia dapat menghitung bulan dan tahun.<sup>5</sup>

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang membekali peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Konsep matematika perlu memahami konsep sebelumnya karena matematika tersusun secara hierarki dan berkaitan antara materi satu dengan materi selanjutnya.<sup>6</sup> Proses pembelajaran matematika pada kegiatan pendahuluan sangat menentukan intensitas penyerapan materi oleh peserta didik dan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Pada pemberian apersepsi bertujuan membantu peserta didik dalam penyerapan materi pada saat proses penyampaian materi. Memberikan apersepsi merupakan suatu keterampilan yang perlu dipelajari oleh guru, karena saat guru masuk ke ruang kelas untuk pertama kali merupakan saat yang menentukan bagi langkah-langkah selanjutnya.<sup>7</sup>

Faktor keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya tentang kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran baru. Hal tersebut dapat diketahui pada waktu guru memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan, karena guru memerlukan berbagai upaya untuk memotivasi peserta didik agar siap menerima pelajaran. Salah satunya adalah dengan guru memberikan apersepsi pada peserta didik sebelum proses belajar

---

<sup>5</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati,2002), h.21

<sup>6</sup> Euis Eti Rohaeti, "Analisis Pembelajaran Konsep Esensial Matematika Sekolah Menengah Melalui Pendekatan Kontekstual Socrates", dalam jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 1, No.2, September 2012, h.187

<sup>7</sup> Ningsih, "Perbedaan Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Peserta didik", dalam jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura,2013, h.2

mengajar berlangsung. Pemberian apersepsi pada setiap memulai pelajaran sangat besar artinya bagi kesiapan belajar peserta didik. Apersepsi dapat membantu peserta didik agar menjadi mantap dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan.<sup>8</sup>

Apersepsi pada pembelajaran matematika diperlukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memulai pelajaran, agar peserta didik bisa termotivasi dan siap menerima pelajaran.<sup>9</sup> Mata pelajaran matematika sering kali tidak disukai peserta didik. Oleh karena itu, salah satu untuk menarik minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan melakukan apersepsi, agar peserta didik tidak hanya belajar matematika di kelas sementara segi pemahaman dan pengetahuan belum tercapai. Melakukan apersepsi, guru dapat menarik pusat perhatian peserta didik untuk masuk kedalam dunia, suasana dan kegiatan pembelajaran yang hendak diciptakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV MIN 4 Tabalong yang juga sekaligus mengajar matematika di kelas IV, tentang apersepsi dalam pembelajaran sudah dilakukan dengan mengulang materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan pengalaman atau keadaan sekitar peserta didik dalam bentuk pertanyaan. Apersepsi dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik agar konsentrasi

---

<sup>8</sup> Ningsih, "Perbedaan Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Peserta didik", dalam jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, 2013, h.2

<sup>9</sup> Ibid, h.3

<sup>10</sup> Puji Ningrum, "apersepsi pembangkit motivasi dan minat peserta didik", [www.radarsemarang.com](http://www.radarsemarang.com), 2018. Diakses pada Senin, 27 September 2021

terhadap materi yang akan disampaikan, sehingga melalui kegiatan pemberian apersepsi tersebut peserta didik dapat memahami dan menguasai materi. Kemudian ditambah dengan pengalaman mengajar guru yang cukup lama yaitu kurang lebih 16 tahun menjadi seorang guru. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pelaksanaan Pemberian Apersepsi Pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas 4 di MIN 4 Tabalong”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberian apersepsi pada proses pembelajaran matematika kelas 4 di MIN 4 Tabalong.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberian apersepsi pada proses pembelajaran matematika kelas 4 di MIN 4 Tabalong.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang peneliti inginkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian apersepsi pada proses pembelajaran matematika kelas 4 di MIN 4 Tabalong.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberian apersepsi pada proses pembelajaran matematika kelas 4 di MIN 4 Tabalong.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk mempertegas dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, terutama pada definisi operasional penelitian, maka perlu untuk menguraikan pengertian dan beberapa istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan yang peneliti maksud disini adalah proses tindakan dalam mempraktikkan suatu cara dalam menyampaikan pembelajaran agar tercapai dengan baik.

##### 2. Apersepsi

Apersepsi dalam pengajaran adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana peserta didik menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru. Guru diharapkan dapat menghubungkan lebih dahulu bahan pelajaran sebelumnya yang menurut guru telah dikuasai oleh peserta didik.<sup>11</sup>

Jadi apersepsi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat disajikan melalui pengulangan materi sebelumnya, sekilas penyampaian informasi tentang materi yang akan dipelajari, dalam bentuk pertanyaan untuk mengetahui apakah peserta didik masih ingat atau lupa, sudah dikuasai atau belum, sudah siap atau belum untuk memulai pelajaran, hasilnya untuk menjadi titik tolak dalam memulai pengajaran yang baru.

---

<sup>11</sup> S., Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 156-157

### 3. Pembelajaran Matematika MI

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang di pelajari. Mata pelajaran matematika harus diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga seterusnya untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Peserta didik membutuhkan keterampilan tersebut untuk bertahan hidup di dunia saat ini, dimana kondisi yang terus berubah dengan cepat, tidak pasti dan kompetitif.

Pada mata pelajaran matematika materi yang diangkat sebagai bahan instrumen dalam penelitian ini adalah semua materi pada kelas IV untuk mengetahui pelaksanaan pemberian apersepsi pada setiap materi.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Universitas

Khususnya untuk jurusan pendidikan guru madrasah ibtidayah calon-calon guru SD/MI, maka diharapkan dengan adanya penellitian ini bisa menjadi bekal calon pengajar menarik perhatian peserta didik untuk bisa siap mengikuti pembelajaran dengan pemberian apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, khususnya pada pembelajaran matematika yang terkadang sering tidak disukai oleh peserta didik.

## 2. Bagi Peserta Didik

Memacu semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dan dapat melatih kemampuan peserta didik untuk mengembangkan berpikir kritis.

## 3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh tenaga pendidik sebagai referensi guru dalam mengembangkan kreatifitas, dan sebagai bahan evaluasi dalam mengajar, terutama pada proses pembelajaran matematika untuk menstimulus motivasi belajar dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai menerapkan apersepsi untuk peserta didik khususnya pada pembelajaran matematika dan dapat diterapkan ketika sudah menjadi guru.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini, antara lain :

1. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering tidak disukai peserta didik karena di anggap sulit, maka dengan pemberian apersepsi sebelum pembelajaran ingin membuktikan pelajaran matematika bukan hal yang sulit ataupun membosankan tetapi bisa membuat menyenangkan.

2. Sepengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian tentang pemberian apersepsi pada pembelajaran matematika.

### G. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan pencarian terhadap penelitian terdahulu mengenai judul yang serupa, kemudian mengaji dan meneliti untuk mengetahui apakah ada yang melakukan penelitian guna mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai bahan kajian dalam penulisan, sejauh ini penulis tidak menemukan judul yang sama persis, namun ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya pada beberapa judul penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jito Nurcahyo, Universitas Negeri Yogyakarta 2014. "Pengaruh apersepsi visual dan minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran teori proses pembuatan dasar di SMKN 2 Pengasih Kulon Progo"	Meneliti tentang apersepsi	Meneliti mengenai pengaruh apersepsi visual sedangkan penulis meneliti mengenai pelaksanaan pemberian apersepsi dan subjek penelitian yang berbeda
2	Nidaul Choiriyah, IAIN Walisongo, 2011. "Pengaruh Pemberian Apersepsi Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Aritmatika Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII MTs NU Nurul	Meneliti tentang apersepsi	Meneliti mengenai pengaruh pemberian apersepsi tanya jawab, sedangkan penulis meneliti

	Huda Semarang”		mengenai pelaksanaannya
3	Marisatunniyyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016. “Efektivitas Kegiatan Apersepsi Melalui Lagu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Zikir Dan Doa Kelas 2 MI Matholiul Huda Damarwulan Keling Jepara”.	Meneliti tentang apersepsi	Meneliti mengenai efektivitas kegiatan apersepsi melalui lagu, sedangkan penulis meneliti mengenai pelaksanaannya

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan penelitian terdahulu.

BAB II Landasan teori, yang menguraikan tentang pengertian Apersepsi, Pembelajaran matematika, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, Pendekatan penelitian, Subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.